

PARTISIPASI KAUM MUDA DALAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS BASIS GEREJAWI DI ERA DIGITAL

Edita Tersa Risa,^{*1} Yuliana Eni Yulianti²

Sekolah Tinggi Pastoral - Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Malang, Indonesia

Email: *editatersarisa09@gmail.com

Abstrak

Perubahan sosial akibat dari modernisasi dan globalisasi dapat memicu masyarakat terutama kaum muda yang semakin sekular dan individualistik. Sekularisme yang berkembang menyebabkan nilai-nilai agama dan spiritualitas seringkali dipandang sebagai pilihan individu, bukan kewajiban sosial. individualisme sangat menekankan pada kebebasan pribadi, otonomi, dan pencapaian diri. Kehilangan nilai-nilai agama dapat mengarah pada kurangnya panduan moral yang kokoh dalam mengambil keputusan dan bertindak. Hal ini tentunya membawa perubahan yang sangat menantang dan terkadang dapat membuat kaum muda menjadi pribadi yang egois dan acuh terhadap kegiatan menggereja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui partisipasi kaum muda katolik dalam mengembangkah kehidupan KBG. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif. Hal tersebut dimaksudkan untuk menemukan, mengetahui, serta mengembangkan kebenaran dalam penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan key informan 90% kaum muda aktif dalam kegiatan menggereja baik di gereja maupun di wilayah/lingkungan. mereka aktif bukan hanya sebagai umat biasa tetapi juga menjadi pemimpin atau pemandu dalam berbagai kegiatan wilayah. Hal ini disebabkan oleh yang pertama adanya kesadaran dari kaum muda itu sendiri akan pentingnya mengikuti kegiatan menggereja. Kedua adanya dukungan dari pengurus KBG, Pengurus lingkungan dan umat setempat terhadap kaum muda. Umat di wilayah 6 sangat merangkul kaum muda dan selalu memberi kepercayaan dan dukungan kepada kaum muda sehingga kaum muda merasa nyaman dalam menjalankan kegiatan di lingkungan atau wilayah.

Kata Kunci: Era Digital; Kaum Muda; Partisipasi; Pengembangan Komunitas Basis Gerejawi

Abstract

Social changes resulting from modernization and globalization can trigger society, especially young people, to become increasingly secular and individualistic. Growing secularism means that religious values and spirituality are often seen as individual choices, not social obligations. individualism places great emphasis on personal freedom, autonomy, and self-achievement. Loss of religious values can lead to a lack of solid moral guidance in making decisions and acting. This of course brings very challenging changes and can sometimes make people easily become selfish and indifferent to church activities. The aim of this research is to determine the participation of young Catholics in developing the life of the KBG. In this research, the author used descriptive research. This is intended to discover, know and develop the truth in research. Based on the results of interviews with key informants, 90% of people are easily active in church activities both in the church and in the region/neighborhood. they are active not only as ordinary people but also as leaders or guides in various regional activities. This is caused first by the awareness of the youth themselves of the importance of participating in church activities. Second, there is support from KBG administrators, environmental administrators and local people for young people. People in region 6 really embrace young people and always give trust and support to easy people so that easy people feel comfortable in carrying out activities in the environment or region.

Keywords: Digital Era; Ecclesiastical Base Community Development; Participation; Young People

PENDAHULUAN

Modernisasi dan globalisasi merupakan salah satu tantangan zaman yang tidak bisa dihindari oleh generasi muda saat ini. Adanya modernisasi dan globalisasi membawa dampak pada berbagai aspek kehidupan, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, pola pikir, gaya hidup, dan tekanan masyarakat (Nasution, 2017). Perkembangan teknologi yang pesat di satu sisi memberikan akses yang luas terhadap informasi dan interaksi global, namun di sisi lain juga membawa tantangan baru dalam mengelola banyaknya informasi yang tersedia. Lebih lanjut lagi, perubahan sosial akibat dari modernisasi dan globalisasi juga dapat memicu masyarakat yang semakin sekular dan individualistik (Arif, 2018). Hal ini tentunya membawa perubahan yang sangat menantang bagi kehidupan manusia terutama kaum muda. Di satu sisi perkembangan teknologi membawa kecemasan secara Rohani, tetapi ada juga harapan akan keterlibatan kaum awam dalam pelayanan paroki dan itu menunjukkan nilai kekatolikannya mulai bertumbuh. Dalam buku, *Sons and Daughters of the light: A Pastoral Plan for Ministry with Young adults* dikatakan bahwa “ Banyak orang dewasa bersedia untuk berbagi keterampilan kepemimpinan dalam pelayanan dan spiritualitas yang mereka miliki secara mendalam kepada komunitas-komunitas baru dalam paroki”,

Sekularisme yang berkembang menyebabkan nilai-nilai agama dan spiritualitas seringkali dipandang sebagai pilihan individu, bukan kewajiban sosial (Rd. Datoek A. Pachoer, 2016). Sementara itu individualisme sangat menekankan pada kebebasan pribadi, otonomi, dan pencapaian diri (Arif, 2015). Kedua hal ini memiliki dampak yang berbahaya bagi generasi muda. Kehilangan nilai-nilai agama dapat mengarah pada kurangnya panduan moral yang kokoh dalam mengambil keputusan dan bertindak. Hal ini terkadang dapat membuat mereka menjadi pribadi yang egois dan acuh terhadap kegiatan menggereja. Menurut Kewuel (2004), hal ini berdampak pada pemahaman mereka tentang Tuhan.

Hal yang menarik diungkapkan (Darmawijaya, 1994) kehadiran orang muda katolik dalam hidup menggereja tidak dapat dipungkiri lagi. Kaum muda adalah harapan dan masa depan Gereja (Mandasari et al., 2022). Keterlibatan kaum muda dalam kegiatan menggereja sangat penting. Paus Yohanes Paulus II mengatakan bahwa Gereja mesti memandang orang muda seperti halnya Gereja memandang dirinya sendiri. Gereja harus punya cara tersendiri untuk mengajak generasi muda agar menaruh perhatian pada Gereja. Orang muda harus dibimbing dan didukung agar dapat mengeluarkan talenta, kemampuan, dan kreativitas mereka serta mendorong untuk memikul tanggung jawab mereka (Sr. Caroline Nugroho MC (penterjemah), 2013).

Tahun 2021, Hermina Bota Koten Ia menyoroti partisipasi orang muda katolik dalam kegiatan doa Bersama di lingkungan st. Hendrikus raja. Partisipasi kaum muda Katolik Di Lingkungan St. Hendrikus Raja, Stasi Santo Petrus dan Paulus tidak memiliki banyak kegiatan doa umum di Lingkungan. Hal ini disebabkan oleh faktor penghambat antara lain : kurangnya dukungan dan dorongan dari orang tua, rasa malas, sikap cuek, pengaruh media sosial dan kurangnya kesadaran akan pentingnya berdoa di lingkungan (Hermina Bota Koten, 2021). Selain itu, gaya hidup modern yang menyuguhkan pola hidup konsumerisme, hedonisme, budaya instan dan sejenisnya, yang ditampilkan baik melalui media cetak seperti majalah, koran, surat kabar, maupun melalui dunia digital seperti TV, jejaring internet merupakan

kebudayaan baru, (Selatang, 2020). Sejatinnya, doa itu praktik hidup iman, nafas dan bimbingan dengan caramembagi pengalaman kepada orang lain, (Selatang et al., 2022).

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Kristinus Sutrimo dan Antonius Denny Firmanto, 2021, meneliti soal keterlibatan orang muda katolik di keuskupan ketapang dalam kegiatan pastoral. Penelitian ini fokus kepada sejauh mana kaum muda melibatkan diri dan dilibatkan dalam karya pastoral Gereja di paroki-paroki Keuskupan Ketapang. Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perlunya diadakan kegiatan rekoleksi, pembekalan, retreat atau kegiatan semacamnya yang dapat menumbuhkan dan memupuk iman kaum muda katolik. Kaum muda katolik diharapkan semakin menyadari identitas diri sebagai kaum muda Katolik di tengah perkembangan zaman (Kristinus Sutrimo, Antonius Denny Firmanto, 2021).

Kaum muda Katolik (OMK) merupakan penerus dalam Gereja Katolik yang peranannya sangat penting. Sebagian besar anggota dalam Gereja Katolik adalah orang muda. Oleh karena itu kehadiran kaum muda dalam Gereja katolik sangat menentukan kualitas hidup menggereja saat ini. Kehidupan beriman akan semakin merosot bila generasi muda yaitu para kaum Muda Katolik tidak dapat melanjutkan tugas-tugas menggereja dalam lingkungan, KBG maupun dalam Paroki. Selanjutnya, Gereja Katolik akan semakin kuat melewati segala masa dan segala tantangan jika generasi muda Katolik belajar berpartisipasi dalam kehidupan Gereja dari tingkat komunitas terkecil, khususnya Komunitas Kristiani basis gerejawi.

Keterlibatan kaum muda Katolik (OMK) dalam KBG di wilayah 6 Paroki Santa Perawan Maria Dari Gunung Karmel Katedral Malang diharapkan lebih mandiri dan missioner untuk membangun Gereja Katolik di Keuskupan Malang yang lebih baik. Inilah saatnya bagi kaum muda Katolik untuk lebih proaktif, bertanggung jawab, dan kreatif dalam menjalankan tugas Gereja tanpa bergantung pada orang lain seperti imam, diakon, dan pelayan Gereja lainnya. Keikutsertaan kaum muda dalam KBG menjadi kunci keberlangsungan kehidupan umat Gereja Katolik karena keikutsertaan generasi muda Katolik harus berasal dari lingkungan terkecil yaitu keluarga dan komunitas dasar gereja.

Salah satu ciri Komunitas Dasar Gereja (KBG) dalam Gereja Katolik adalah setiap anggotanya berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan misionaris Gereja di komunitasnya masing-masing. Kegiatan misionaris merupakan unsur yang sangat penting dalam berpartisipasi bagi kehidupan Gereja dalam komunitas gerejawi. (Seran, 2007). Kegiatan ini menjadi dasar bagi pengembangan umat katolik dalam komunitas basis gerejawi. Selain itu kegiatan KBG juga selalu bersumber dari iman Kristiani yang senantiasa terarah kepada keutuhan persatuan hidup bersama. Kegiatan-kegiatan yang timbul dari iman Kristiani secara konkret tampak dalam: doa bersama, Koor, pendalaman iman, merayakan sakramen-sakramen serta kegiatan yang bersifat rohani lainnya yang dilakukan secara teratur. Semua kegiatan ini merupakan tanda-tanda adanya iman yang hidup dan dihayati secara sadar dalam kehidupan sehari-hari. Iman yang sama mendorong para anggota untuk solider dan peka terhadap kehidupan sesama (bdk.(Dirjen Bimas Katolik, 2002)). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui partisipasi kaum muda Katolik dalam mengembangkan kehidupan KBG

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif. Hal tersebut dimaksudkan untuk menemukan, mengetahui, serta mengembangkan kebenaran dalam penelitian. Melalui penelitian inilah diharapkan mampu membantu peneliti untuk memperoleh data serta informasi mengenai partisipasi kaum muda Katolik dalam Pengembangan Komunitas Basis Gerejawi. Berdasarkan tujuan penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena penelitian ingin menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena di lapangan.

Lokus dalam penelitian ini adalah di wilayah 6 Paroki Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel (katedral ijen Malang). Key informan dalam penelitian ini sebanyak sepuluh (10) orang kaum muda Katolik, dua (2) pengurus lingkungan dan satu (1) ketua wilayah yang berdomisili di wilayah 6. Instrumen atau alat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mana sang peneliti menguasai wawasan terhadap bidang yang diteliti dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik akademik maupun logistiknya. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi dan wawancara mendalam atau indepth interview kepada para key informan. Keabsahan data, penulis berusaha mencatat, mendokumentasikan, dan akhirnya menafsirkan masing-masing jawaban dari yang diwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti akan menyajikan beberapa poin yang dijadikan sebagai pokok pemikiran dari penelitian ini. Dan ini berdasarkan kesimpulan jawaban 10 responden (kaum muda katolik) ketika melakukan wawancara. Selain menyajikan data utama diatas, peneliti juga akan menyajikan data tambahan dari 2 orang informan tambahan yang terdiri dari ketua wilayah/KBG, ketua. Lingkungan.

Pemahaman kaum muda tentang KBG/wilayah

Berdasarkan hasil wawancara ada empat orang yang memahami arti dan ciri KBG/Wilayah. Mereka mengatakan bahwa KBG adalah sekumpulan anggota Gereja Katolik yang berasal dari beberapa lingkungan dan dikumpulkan menjadi satu wilayah yang menjadi bagian dari suatu paroki. Ciri dari KBG adalah adanya keterlibatan setiap anggota katolik terutama dalam hal ini adalah Kaum muda. Kaum muda secara aktif dan bertanggungjawab menjalankan kegiatan misioner Gereja di dalam komunitas masing-masing karena kaum muda inilah yang menjadi tanggung jawab untuk masa depan gereja.

Disisi lain ada beberapa yang belum mengetahui arti dan ciri dari KBG/wilayah. Mereka sering mengikuti tugas di lingkungan / wilayah hanya karena ikut-ikutan saja tanpa adanya kesadaran pelayanan yang mendalam. Tidak jarang karena kurangnya pemahaman tersebut membuat mereka menjadi mudah ikut-ikutan arus lingkungan tempat mereka tinggal. Misalnya ketika melihat temannya aktif ke gereja mereka juga akan aktif, sebaliknya jika salah satu temannya tidak aktif ke gereja maka mereka juga demikian, contoh lain misalnya di lingkungan tempat mereka tinggal banyak kaum muda yang hanya menghabiskan waktu dengan HP maka mereka juga akan dimungkinkan melakukan hal yang sama. Sekarang,

Orang muda Katolik sudah banyak yang menghabiskan waktunya dengan HP. Mereka sibuk dengan menonton tik tok instagram, whatsapp, facebook dan game online sehingga membuat mereka melalaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam gereja.. Budaya hidup yang demikian sudah merasuk beberapa kalangan anak muda wilayah 6. Akibatnya, ada beberapa kaum muda yang kurang aktif atau bahkan aktif namun hanya sekedar ikut-ikutan.

Partisipasi kaum muda

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 kaum muda katolik yang berada di wilayah 6 mereka mengatakan bahwa 90 % kaum muda katolik terlibat atau ambil bagian dalam kegiatan menggereja. Mereka mengatakan kaum muda senantiasa mengikuti setiap kegiatan mengeregereja baik di Paroki, wilayah dan lingkungan. Mereka terlibat dalam Gereja dengan menjadi putra-putri altar, koor, lector/lektris, pemasmur dan lain-lain. Sedangkan di lingkungan mereka terlibat dalam doa Rosario, pendalaman iman, paduan suara, rapat wilayah, ziarah dan lain-lain selain itu mereka juga aktif dalam memimpin pendalaman iman, memimpin doa Rosario, memimpin ibadat sabda, membawa renungan, paduan suara dan lain-lain.

Kaum muda pada umumnya terlibat dalam kegiatan mengereja tanpa terpaksa dan melakukan dengan senang hati. Alasan mengikuti kegiatan Lingkungan/ KBG karena mau mendekatkan diri kepada Tuhan, membalas kebaikan Tuhan melalui karya dan pelayanan di gereja maupun lingkungan, dan tidak hanya itu saja, mereka dapat terlibat dalam kegiatan Gereja, karena bisa menambah pengalaman baru, mendapatkan keluarga serta teman baru berhubung mereka hampir 80% berasal dari luar kota Malang atau dalam hal ini mahasiswa perantau yang sedang mengemban pendidikan di bangku kuliah atau bekerja.

Faktor yang mendukung keaktifan kaum muda

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus wilayah dan pengurus lingkungan mereka mengatakan sebelum covid 19 kaum muda wilayah 6 kurang aktif dalam kegiatan gereja ataupun aktif namun tidak sepereti yang sekarang ini bahwa setiap tugas selalu dijalankan dan pada saat itu kaum muda yang aktif hanya 3 orang. Sejak adanya covid 19 gereja membuat peraturan bahwa umat yang mau mengikuti perayaan ekaristi di gereja harus dibatasi. Gereja meminta agar semua bentuk peribadatan dilakukan di rumah atau menerapkan teknologi berupa perayaan ekaristi online dan membuat link pendaftaran yang dapat mendukung dan membatasi umat yang hadir di gereja.

Sejak saat itulah kaum muda berlomba-lomba menghubungi ketua lingkungan/ wilayah untuk mendapatkan link dan sejak saat itu pula kaum muda yang ada di wilayah 6 mulai aktif dan mau melibatkan diri untuk kegiatan gereja dan lingkungan/wilayah. Kaum muda katolik yang berada di wilayah 6 untuk saat ini sangat aktif baik kegiatan di gereja maupun di lingkungan atau wilayah. Mereka aktif dalam tugas-tugas koor, lector/lektris, mazmur, misdinar, doa Rosario, pendalaman iman, ibadat arwah, perayaan ulang tahun lingkungan ataupun wilayah, ziarah dan lain-lain. Mereka tidak hanya mengikut tetapi juga memimpin seperti doa rosario, pendalaman iman, memimpin ibadat sabda dan lain-lain.

Pembahasan

Menurut Tangdilintin, 2012 Kaum muda Katolik adalah mereka yang berusia 13-35 tahun yang belum menikah (Toraja, 2022). Dipandang dari segi umur, orang muda termasuk dalam usia produktif dan memiliki banyak potensi. Kehadiran dan keterlibatan orang muda dalam kegiatan Gereja membawa warna yang baru. Dengan ciri khas kepemudaan yang energik, bersemangat, idealis, banyak gagasan, penuh rasa ingin tahu, gembira dan memiliki gairah hidup, orang muda diharapkan bisa memberikan partisipasi aktif mereka dalam Gereja, baik berupa sumbangan pikiran atau dengan tenaga dan termasuk di dalamnya keterlibatan mereka mengambil bagian dalam perayaan liturgi Gereja, mengembangkan komunitas basis gereja dan mampu bersikap berdasarkan iman Katolik. Orang muda Katolik merupakan wadah bagi orang muda dalam mengembangkan bakat dan kreativitasnya (Sukendar et al., 2016).

Hal ini perlu disadari oleh kaum muda katolik karena merekalah yang memiliki banyak potensi secara khusus dalam mendukung kegiatan liturgi Gereja (Martasudjita, 2016). Terlebih kaum muda Katolik menjadi penting dalam pengembangan kehidupan menggereja. Mereka diharapkan secara aktif dan terbuka terlibat dalam tugas pelayanan Gereja karena mereka merupakan kader-kader pelayan Gereja Katolik saat ini dan masa yang akan datang (Sekretariat KJ, 2006.). Kaum muda Katolik bukan hanya sekedar objek karya pastoral. Melainkan anggota hidup dari tubuh Gereja yang satu, mereka telah dibaptis dan dipanggil oleh Allah, di dalam mereka Roh Tuhan hidup dan berkarya. Mereka merupakan pelaku utama dalam mewartakan pelayanan dengan ciri khas yang mereka miliki. kaum muda juga harus mampu menjadi rasul pertama bagi kalangan mereka dalam memberikan kesaksian hidup Kristiani dan mewujudkan Kerajaan Allah di tengah dunia melalui pengalaman hidup mereka. Maka dari itu keterlibatan dan keikutsertaan orang muda dalam hidup menggereja sangat diharapkan. Bukan hanya sekedar aktif saja ketika mengikuti Perayaan Ekaristi, koor, maupun doa lingkungan, melainkan dapat terlibat aktif dalam setiap tugas dan peranan Gereja secara keseluruhan.

Situasi yang terjadi di KBG 6 saat ini sangat luar biasa terutama dilingkungan Paulus bagaimana kaum muda katolik sangat antusias dalam mengembangkan komunitas basis gereja. Mereka sangat aktif dalam setiap kegiatan maupun tugas yang diberikan. Seperti kegiatan ziara, doa Rosario, pendalaman iman, koor, lector/lektris, mazmur, lomba tingkat wilayah, paduan suara dll. Didalam tugas tersebut selalu melibatkan kaum muda katolik untuk memimpin/memandu baik itu Rosario, pendalaman iman, ibadat sabda, renungan dan lain-lain. Keaktifan kaum muda katolik ini tidak terlepas dari peran pengurus lingkungan dan umat lingkungan setempat. Pengurus lingkungan sangat merangkul kaum muda katolik dan selalu memberi dukungan dan kepercayaan kepada kaum muda katolik untuk memimpin dan memandu doa maupun acara-acara lainnya.

Dukungan dan perhatian yang dilakukan umat lingkungan/wilayah terhadap orang muda harus menjadi perhatian Gereja,. Perhatian seluruh umat merupakan bentuk pembinaan bagi kaum muda dan merupakan strategi penguatan jaringan untuk menjawab persoalan kaum mudah. Komunikasi yang intensif antar Kaum muda dan pengurus lingkungan/ wilayah serta pertemuan-pertemuan rutin setiap tribulan dilakukan demi mengetahui perkembangan terkini Kaum muda agar dapat membantu tercapainya kehidupan yang lebih baik, baik kaum muda itu sendiri maupun lingkungan/wilayah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Partisipasi Orang muda Katolik dalam pengembangan komunitas basis gerejawi di wilayah 6 sangat baik. Hal ini disebabkan oleh yang pertama adanya kesadaran dari kaum muda itu sendiri akan pentingnya mengikuti kegiatan mengereja. Kedua adanya dukungan dari pengurus KBG, pengurus lingkungan atau umat setempat terhadap kaum muda. Umat di wilayah 6 sangat merangkul kaum muda dan selalu memberi kepercayaan dan dukungan kepada kaum muda sehingga kaum muda merasa nyaman dalam menjalankan kegiatan di lingkungan atau wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2015). *INDIVIDUALISME GLOBAL DI INDONESIA (Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Masyarakat Indonesia di Era Global)* (M. Huda (e).
- Arif, M. (2018). *INDIVIDUALISME GLOBAL DI INDONESIA (Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Editor : 12–15.*
- Dirjen Bimas Katolik. (2002). *Komunitas Basis Kristiani.*
- Hermiina Bota Koten. (2021). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St. Hendrikus Raja. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.56358/japb.v1i1.40>
- Kristinus Sutrimo, Antonius Denny Firmanto, N. W. A. (2021). Keterlibatan Orang Muda Katolik Keuskupan Ketapang dalam Kegiatan Pastoral. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(2).
- Mandasari, R. A., Mandonza, M., & Goa, L. (2022). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Iman Kaum Muda Katolik. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 7(2), 125–135. <https://doi.org/10.53544/sapa.v7i2.357>
- Martasudjita, E. (2016). *Ekaristi, Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral.*
- Nasution, R. D. (2017). Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 30–42.
- Rd. Datoek A. Pachoer. (2016). SEKULARISASI DAN SEKULARISME AGAMA. *Jurnal Agama Dan Lintas Budaya.*
- Sekretariat KJ, 2006 (Ed.). (n.d.). *Membangun Gereja Mandiri Yang Misioner: Arah Umum Pengembangan Keuskupan Jayapura.*
- Selatang, F. (2020). Internet “ Areopagus Komunikasi dan Evangelisasi Abad Modern .” In S. Wonorahardjo (Ed.), *Seminar Nasional Rohani Katolik 2020: “SPIRITUALITAS KRISTIANI DI ERA DIGITAL”* (pp. 15–19). Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang.
- Selatang, F., Merlin, M., Wanda, W., & Mando Tato, T. (2022). Memaknai Doa Bersama dalam Komunitas sebagai Dasar Pelayanan Pastoral oleh Pengasuh bagi Kaum Disabilitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 2(1), 001–016. <https://doi.org/10.52110/jppak.v2i1.44>
- Seran, Y. (2007). *Pengembangan Komunitas Basis.* Yayasan Pustaka Nusatama.
- Sr. Caroline Nugroho MC (penterjemah). (2013). Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan. In *Seri Dokumen Gerejawi No. 107* (Vol. 53, Issue 9).
- Sukendar, Y., X, I. P., Tarihoran, E., Kurniantono, M. K., & Sabinus, I. (2016). Partisipasi Umat Katolik Dalam Kegiatan Pendalaman Iman Di Lingkungan – Lingkungan Paroki Maria Diangkat Ke Surga Keuskupan Malang. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 1(1), 5–25. <https://doi.org/10.53544/sapa.v1i1.5>
- Toraja, S. (2022). *Pendampingan Omk Untuk Menumbuhkan Keaktifan Dalam Kehidupan Menggereja Di Stasi Buntudatu.* 1(1).